

Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SDN 2 Laemanta Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Latihan

Rostina

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi di Kelas V SDN 2 Laemanta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi Kelas V SDN 2 Laemanta dengan menggunakan metode latihan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas guru dan siswa diambil dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I yang tuntas secara individu berjumlah 12 orang dari 20 siswa jumlah keseluruhan, sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal 60% dan daya serap klasikal sebesar 63%. Pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 90% dan daya serap klasikal 77%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan daya serap klasikal minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Berdasarkan daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi di Kelas V di SDN 2 Laemanta.

Kata Kunci: Menulis Karangan Deskripsi, Metode Latihan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat esensi bagi setiap orang dalam mengarungi kehidupan, terutama pada zaman yang penuh dengan informasi dan teknologi seperti sekarang ini. Dibelahan bumi manapun terdapat masyarakat dan disana pula terdapat pendidikan. Manusia diwajibkan untuk selalu belajar menerima dan menyerap informasi yang selalu *up to date* dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang seiring dengan perubahan jaman. Dinyatakan dalam UUD No. 20 Tahun 2003 pasal 3, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Aspek-aspek ilmu pengetahuan merupakan pilihan bagi manusia untuk mempelajarinya, salah satunya komunikasi verbal yang harus selalu ditumbuh kembangkan oleh peserta didik guna mengasah kemampuan berbahasa dengan menggunakan bahasa yang dimengerti. Kemampuan itu terlihat didalam empat aspek keterampilan bahasa. Empat aspek dalam berbahasa ialah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan mendengarkan dan membaca disebut kemampuan reseptif sedangkan kemampuan berbicara dan menulis dinamakan kemampuan produktif. Kemampuan reseptif dan kemampuan produktif dalam berbahasa merupakan dua sisi yang saling mendukung, saling mengisi, dan saling melengkapi. Seseorang yang ingin mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis, mestilah banyak mendengar dan membaca.

Menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Hal itu dilakukan oleh banyak orang. Peserta didik di pendidikan dasar dan menengah, mahasiswa dipendidikan tinggipun mengeluh sulitnya menulis. Akibat keluhan itu akhirnya menjadi opini umum, bahwa menulis itu memang sulit. Apakah memang manusia itu sulit? Inilah pertanyaan yang memerlukan jawaban.

Menulis seperti halnya kegiatan berbahasa lainnya merupakan keterampilan. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus-menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat atau terampil menulis. Tentu saja bekal untuk berlatih bukan hanya sekedar kemauan, melainkan juga ada bekal lain yang perlu harus ditempuh dalam kegiatan menulis. Jadi ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis menulis dan berlatih untuk menulis.

Guru sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa indonesia memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didiknya agar terampil menulis. Guru diasumsikan telah memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis. Dengan modal pengetahuan dan keterampilan itulah mereka membimbing dan membelajarkan peserta didiknya untuk menulis.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara ilmiah. Menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berfikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide-ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu dan pengalaman produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaoti aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serat pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembanganya.

Penetapan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai kurikulum 2006 yang diberlakukan di sekolah-sekolah saat ini. Kurikulum KTSP 2006 ini juga diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan perlu ditegaskan bahwa tugas guru adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar. Siswalah yang harus didorong agar secara aktif berlatih menggunakan bahasa khususnya keterampilan menulis. Tugas guru adalah menciptakan sutiasi dan kondisi kondusif agar siswa belajar secara optimal untuk berlatih menggunakan bahasa agar kompetensi yang diharapkan dapat dicapai secara maksimal.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia, dalam kurikulum 2006 yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar. Standar kompetensi bahasa dan sastra indonesia yang merupakan kualifikasi kemaampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra indonesia. Kemampuan ini mulai ditanamkan sejak menginjakkan diri di pendidikan sekolah dasar.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersama dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnyaa ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru berada pada posisi kunci sekaligus tumpuan utama pencapaian

misi pembaruan pendidikan, gurupun mendapatkan posisi sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan, standar yang diamanatkan dalam misi pendidikan nasional. Oleh karena itu secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, proaktif, dan kooperatif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Pada kesempatan ini, peneliti dalam hal ini guru membahas tentang kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis karangan deskripsi di kelas V SDN 2 Laemanta. Selama ini berdasarkan hasil observasi, kemampuan siswa untuk menulis masih sangat terbatas, terlebih lagi untuk dapat menulis karangan deskripsi, dimana para siswa mengalami kesulitan untuk dapat membedakan jenis-jenis paragraf. Agar dapat menulis kadang-kadang siswa perlu dipacu dengan mengguakan teknik dan media yang menarik. Untuk itu guru perlu melakukan upaya yang dapat membantu siswa agar tertarik dalam melakukan penulisan dengan baik dan benar.

Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepedulian, keruntutan dan kelogisan antara kalimat dengan kalimat yang lainnya, antara paragraf dengan paraagraf selanjutnya sehingga dapat membentuk karangan yaang baik, benar dan utuh. Pengajaran menulis, khususnya menulis karangaan deskripsi adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengajukan suatu objek atau suatu hal yangsedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan kepala pembaca. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba satu pembaharuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi yaitu melalui metode latihan. Penggunaan metode latihan dimana penggunaan metode ini siswa dilatih dan dibimbing serta dibiasakan untuk mengulang-ulang pembelajaran menulis karangan deskripsi sehingga diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Melalui pendekatan metode latihan ini diharapkan siswa terbiasa dan mampu untuk menulis karangan deskripsi di kelas V SDN 2 Laemanta. Apakah kemampuan siswa kelas V SDN 2 Laemanta menulis karangan deskripsi dapat ditingkatkan melalui metode latihan? Tujuan penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 2 Laemanta dalam menulis

karangan deskripsi. Berdasarkan tinjauan pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V di SDN 2 Laemanta.

Kajian Pustaka

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar agar orang lain dapat memahami pesan yang kita sampaikan.

Menurut Suparno (2002: 13) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan membaca sebagai penerima pesan. Dibalik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual dan sosial seseorang.

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda. Tempat, suasana atau keadaan. Menurut Marahimin, (1993:46) bahwa seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya dapat ‘melihat’ apa yang dilihatnya, dapat ‘mendengar’ apa yang didepanya, ‘merasakan’ apa yang dirasakan, serta sampai kepada ‘kesimpulan’ yang sama dengannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan hasil dari observasi melalui panca indra, yang disampaikan dengan kata-kata.

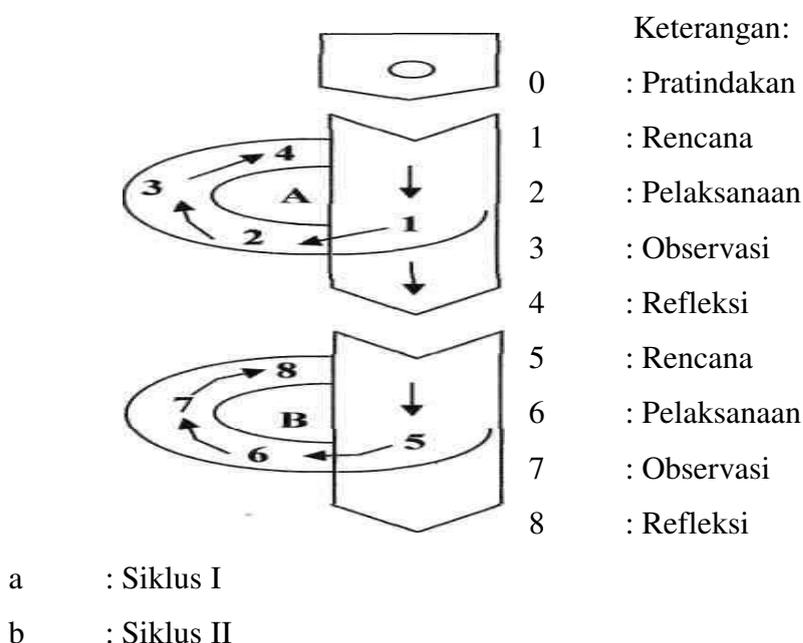
Pengertian metode menurut para ahli diatas memberikan gambaran bahwa metode usaha yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Sumuati dan Asra (2008:91) menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (*learning by proses*) bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya.

Menurut Sastro, (1982: 67). menyatakan bahwa metode Latihan dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai adanya

satu atau lebih latihan berupa tugas yang diberikan guru dimana penyelesaiannya berupa tugas yang dapat dilakukan secara pemograman atau secara dengan perintah.

II. METODE PENELITIAN

Desain atau model penelitian ini mengacu kepada model kemmis dan Mc Taggart dalam (kasbullah, K.1988: 114) yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Alur tersebut sebagai berikut.



Gambar 1. Alur PTK model desain Kemmis dan MC Taggart (Kasbullah, 1988: 114).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Laemanta. Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

Rencana penelitian tindakan kelas ini pada persiapan awal peneliti merencanakan kegiatan dengan menyusun Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), penetapan waktu, cara penyajian, perangkat pembelajaran yang digunakan

untuk mengukur tingkat kemampuan partisipasi siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, mencantumkan alternatif tindakan yang hendak dicapai, menyusun rencana tindakan serta menyiapkan pedoman pengamatan tentang meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui metode latihan .

Jenis Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, a) Data Kualitatif: peningkatan kemampuan siswa dan cara penyampaian guru dalam mengajar. Hasil observasi siswa dan guru, b) Data kuantitatif: hasil evaluasi belajar siswa pada akhir tindakan.

Cara Pengumpulan Data, a) Evaluasi Awal: untuk mengetahui pemahaman awal siswa, b) Observasi: Pengamatan tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode latihan, c) Evaluasi Akhir: Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Daya Serap Individu

Analisa data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

dengan : X = Skor yang diperoleh siswa

Y= Skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65 % (Depdiknas, 2001: 37)

Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisis data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sample dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

dengan : $\sum N$ = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = Banyaknya siswa seluruhnya

KBK= Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 80% siswa telah tuntas secara individual.

Daya Serap Klasikal

Analisis data untuk mengetahui daya serap klasikal atau daya serap seluruh sampel penelitian, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100$$

dengan : $\sum P$ = Skor Total Persentase

$\sum I$ = Skor ideal Seluruh siswa

DSK = Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65 %.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Menurut Depdiknas (2001: 20) indikator yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran yaitu jika daya serap individu memperoleh nilai minimal 65% dari skor ideal dan ketuntasan klasikal minimal 80%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada hasil observasi tentang kegiatan guru dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan kemampuan guru (peneliti) dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas V SDN 2 Laemanta dengan menggunakan metode latihan.

Untuk mengetahui hal tersebut maka digunakan lembar observasi yang didalamnya terdapat beragam komponen yang dijadikan patokan bagi guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun yang berperan penting dalam tercapainya proses pembelajaran tersebut adalah seorang guru, karena guru merupakan fasilitator, motivator, dan pengelola dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa komponen pengamatan hasil observasi guru (peneliti) dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, adapun hasil observasi dari kegiatan guru (peneliti) pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Kategori			
		K	C	B	SB
1	Memotivasi siswa			√	
2	Melakukan tanya jawab		√		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
4	Menuliskan dan menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi		√		
5	Memberikan contoh dalam membuat karangan deskripsi yang baik dan benar		√		
6	Melatih siswa secara klasikal dalam membuat karangan deskripsi			√	
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami		√		
8	Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			√	
9	Memberikan evaluasi			√	
10	Merangkum materi pelajaran		√		

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode latihan dalam menulis karangan deskripsi di kelas V SDN 2 Laemanta, dari beberapa aspek yang diamati oleh observer terdapat 5 aspek dengan kriteria cukup dan terdapat 5 aspek dengan kriteria baik. Sehingga, dapat

diketahui kemampuan guru masi dikategorikan kurang. Melihat hasil observasi guru yang belum berhasil, maka penilaian observasi guru dilanjutkan pada tindakan siklus ke 2.

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu pada saat siswa sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Pelaksanaan observasi ini peneliti menggunakan alat observasi yang digunakan untuk menilai siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dan penilaian pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dijadikan sebagai pedoman untuk selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Kategori			
		K	C	B	SB
1	Termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√		
2	Aktif dalam kegiatan tanya jawab		√		
3	Memperhatian tujuan pembelajaran yang disampaikan			√	
4	Mencatat bagian-bagian terpenting dalam membuat karangan deskripsi			√	
5	Memperhatikan guru dalam membuat/menuliskan karangan deskripsi		√		
6	Melakukan latihan bersama guru dalam membuat karangan deskripsi		√		
7	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam menulis karangan deskripsi		√		
8	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah diikuti			√	
9	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru			√	
10	Merangkum materi pelajaran		√		

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Hasil yang didapatkan siklus I yaitu hasil observasi aktivitas siswa masih dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan siswa belum sepenuhnya mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dari 10 aspek aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang diamati. Dalam hal ini terdapat 6 aspek dengan kriteria cukup dan 4 aspek dengan kriteria baik. Sehingga proses pembelajaran perlu direfleksi kembali agar pada siklus selanjutnya dapat diperbaiki.

Hasil kemampuan siswa menulis karangan deskripsi di kelas V SDN 2 Laemanta pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	80
2	Skor terendah	40
3	Skor rata-rata	63,5
4	Jumlah siswa	20 orang
5	Banyaknya siswa yang tuntas	12 orang
6	Presentase ketuntasan klasikal	60%
7	Presentase daya serap klasikal	63,5%

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas V SDN 2 Laemanta dapat dijelaskan yakni skor tertinggi yang diperoleh siswa 80 dan skor terendah 40 dan setelah dirata-ratakan, diperoleh nilai rata-rata yaitu 63,5. Jumlah siswa yang tuntas 12 orang dari 20 orang siswa sehingga presentase ketuntasan klasikal mencapai 60% dengan daya serap klasikal 63,5%, sehingga aspek perolehan tersebut perlu ditingkatkan pada siklus II sehingga mencapai indikator yang ditetapkan yakni minimal 65% untuk presentase daya serap klasikal dan minimal 80% untuk presentase ketuntasan klasikal.

Siklus II

Adapun hasil yang diperoleh pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II sama dengan siklus I yaitu sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil observasi siklus pertama, maka guru harus melakukan refleksi untuk menindaklanjuti tindakan pada tahap kedua karena belum mencapai target observasi yang maksimal. Adapun hasil observasi kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua tahap guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Kategori			
		K	C	B	SB
1	Memotivasi siswa				√
2	Melakukan tanya jawab			√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
4	Menuliskan dan menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi			√	
5	Memberikan contoh dalam menulis karangan deskripsi yang baik dan benar			√	
6	Melatih siswa secara klasikal dalam menulis karangan deskripsi				√
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami			√	
8	Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan				√
9	Memberikan evaluasi				√
10	Merangkum materi pelajaran				√

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II di kelas V SDN 2 Laemanta. Hal ini dilihat dari aspek-aspek yang diobservasi, dari hasil observasi tidak ada aspek yang masuk dalam kategori cukup yaitu skor 2, dan juga tidak ada aspek yang masuk kategori kurang dengan skor 1. Sementara yang bernilai baik dengan skor 3 terdapat empat aspek, dan yang bernilai sangat baik ada enam aspek. Dengan melihat aspek kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran di atas mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik, dari sebelumnya pada siklus I dengan kategori kurang.

Pada tahap ini dilakukan observasi siklus kedua, karena pada siklus pertama hasil observasi kegiatan siswa masih ada yang mendapat nilai cukup atau hasil yang diperoleh tidak memuaskan.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Kategori			
		K	C	B	SB
1.	Termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				√
2	Aktif dalam kegiatan tanya jawab			√	
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan				√
4	Mencatat bagian-bagian terpenting dalam membuat karangan deskripsi				√
5	Memperhatikan guru dalam membuat/menuliskan karangan deskripsi			√	
6	Melakukan latihan bersama guru dalam membuat karangan deskripsi			√	
7	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam menulis karangan deskripsi			√	
8	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah diikuti				√
9	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru				√

10	Merangkum materi pelajaran			√	
----	----------------------------	--	--	---	--

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat siswa sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar pada pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu ada lima aspek masuk kategori baik dengan skor 3 dan lima aspek lainnya masuk kategori sangat baik dengan skor 4. Sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dapat dikatakan berhasil atau sudah masuk dalam kategori baik, dengan perolehan kategori tersebut sudah mencapai indikator yang diharapkan maka tidak perlu lagi dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Hasil evaluasi kemampuan siswa menulis karangan deskripsi di kelas V SDN 2 Laemanta pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor terendah	50
3	Skor rata-rata	77,5
4	Jumlah siswa	20 orang
5	Banyaknya siswa yang tuntas	18 orang
6	Presentase ketuntasan klasikal	90%
7	Presentase daya serap klasikal	77,5%

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas V SDN 2 Laemanta dapat dijelaskan yakni skor

tertinggi yang diperoleh siswa 100 dan skor terendah 60 dan setelah dirata-ratakan, diperoleh nilai rata-rata yaitu 77,5. Jumlah siswa yang tuntas 18 orang dari 20 orang siswa sehingga presentase ketuntasan klasikal mencapai 90% dengan daya serap klasikal 77,5%, sehingga aspek perolehan tersebut dikategorikan berhasil karena telah mencapai indikator yang ditetapkan yakni minimal 65% untuk presentase daya serap klasikal dan minimal 80% untuk presentase ketuntasan klasikal. Dengan perolehan nilai rata-rata 77,5 dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa Kelas V SDN 2 Laemanta dalam menulis karangan deskripsi sudah meningkat.

Dengan demikian, hasil persentase telah memenuhi standar indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan melihat analisis data maka peneliti tidak perlu lagi melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan siswa serta analisis data pada kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi bagi siswa kelas V dapat terjadi karena penerapan metode latihan yang memudahkan siswa memahami cara menulis karangan deskripsi dengan baik dan benar. Selain itu, siswa mendapat peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa peluang keberhasilan belajar menulis tidak hanya dimiliki oleh siswa yang berkemampuan tinggi saja, tetapi siswa yang memiliki kemampuan sedang, dan bahkan untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendahjuga dapat meraih keberhasilan walaupun tidak bisa menyamai secara tuntas siswa yang kemampuannya tinggi. Sehingga untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, dalam pembelajaran yang semestinya menggunakan metode yang memungkinkan

keterlibatan siswa secara maksimal, didukung dengan penggunaan media yang tepat. Kegiatan pembelajaran yang disertai dengan penggunaan media yang tepat sekaligus dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Pada siklus I, pembelajaran telah dilaksanakan dengan mengacu pada rencana pembelajaran, namun terjadi kekurangan di dalamnya. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam KBM. Guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang antusias dalam belajar. Adanya kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, berdampak langsung pada aktivitas siswa, dimana siswa kurang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, kurang memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru, kurang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, demikian pula pada saat dilaksanakannya praktik menulis karangan deskripsi, kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dengan beberapa penilaian yang dinilai masih kurang, dikarenakan pada saat guru memberikan contoh dengan teknik pemodelan dalam menulis karangan deskripsi sebagian banyak siswa belum memperhatikan dengan baik.

Kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, yang telah diuraikan diatas, mengakibatkan kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Dari hasil individu dalam menulis karangan deskripsi, nilai tertinggi 80, sedangkan nilai terendahnya 40. Pada tindakan siklus ada 8 orang siswa yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 65 dengan demikian pada siklus ini ada 8 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Sebagian siswa yang tidak tuntas secara tidak langsung mempengaruhi presentase ketuntasan belajar klasikal 60% yang masuk dalam kategori kurang, namun peneliti tidak hanya berhenti sampai disitu saja, meskipun pada siklus I masuk dalam kategori kurang peneliti harus tetap melakukan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Sehingga dilakukan refleksi tindakan yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II, guru lebih meningkatkan kinerjanya, memperbaiki segala kekurangan pada siklus I, seperti mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu dengan jelas. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuka cakrawala berpikir siswa, sehingga pada siklus

ini siswa lebih siap menerima pelajaran, semakin memperhatikan informasi yang disampaikan, dan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan menulis karangan deskripsi.

Adanya peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa pada siklus ini berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa, dimana skor tertinggi mencapai nilai 100 dan skor terendah 50 oleh 1 orang siswa. Meskipun masih ada siswa yang belum tuntas tetapi secara klasikal hasil yang diperoleh telah mencapai standar ketuntasan belajar klasikal yang berada dalam kategori sangat baik yaitu 90%.

Pada siklus II semua aspek kegiatan guru dan kegiatan aktivitas siswa dinilai baik bahkan ada yang dinilai sangat baik dengan perolehan skor total pada aktivitas siswa dengan kategori baik. Sedangkan presentase yang diperoleh pada aktivitas guru masuk dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian dengan menerapkan teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi di kelas V SDN 2 Laemanta. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan aktivitas pembelajaran dengan metode latihan dapat memainkan banyak peran dalam pengajaran, selain itu memberikan motivasi terhadap siswa dengan hasil belajar yang rendah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta penyimpanan materi lebih lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Meningkatkan kemampuan siswa SDN 2 Laemanta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskripsi maka seorang guru (peneliti) harus jeli melihat metode yang tepat digunakan untuk pembelajaran, karena guru tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga harus berperan penting untuk peningkatan kemampuan siswa dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Dalam pembelajaran menulis pengumuman guru (peneliti) memilih metode yang tepat guna meningkatkan hasil yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dilihat dengan penerapan metode latihan yang didalamnya terdapat teknik modeling atau

peniruan. Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan 10 Februari 2014, taraf penguasaan materi pada siklus pertama mencapai 63,5% dan ketuntasan klasikal 60% kemudian dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus kedua yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2014 taraf penguasaan meningkat 77,5% dan ketuntasan klasikal 90% ini menunjukkan bahwa dengan metode latihan pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas V SDN 2 Laemanta dapat meningkat.

Dengan demikian, penggunaan metode latihan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 2 Laemanta.

Saran-saran

Untuk mencapai sasaran pembelajaran menulis karangan deskripsi diharapkan agar guru menggunakan metode yang tepat. Kepada peneliti agar lebih memilih metode yang lebih memberikan pemahaman siswa tentang apa yang sulit dipahami dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tidak terkesan sia-sia karena banyak siswa yang tidak tuntas. Diharapkan kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk menjadikan metode latihan sebagai pilihan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas khususnya pembelajaran menulis karangan deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2001) *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional
- Marahimin, (1993) *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sumuati dan Asra (2008) *Metode Pembelajaran*. Cetakan kedua. Bandung: CV wacana Prima.
- Suparno (2002). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Proses Menulis*. Semarang. UNNES Press
- Kasbullah, K. (1988) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.

